

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di Kabupaten Kotawaringin Timur provinsi Kalimantan Tengah. Pada pemilihan lokasi Kabupaten Kotawaringin Timur tersebut didasarkan pada pertimbangan dampak positif dari pajak hotel yang dihasilkan oleh industri jasa penginapan, oleh sebab itu penulis mengkaji pertumbuhan dan perkembangan pajak hotel dan retribusi daerah yang didapat oleh pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur sehingga hal tersebut dapat menjadi sumber informasi yang berguna, sementara itu menjadi penting terhadap kontribusi pembangunan daerah di daerah tersebut.

##### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penulis mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dilapangan berdasarkan pada angka bilangan untuk menjawab masalah yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian pada bab Sebelumnya.

##### **C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini mengambil Populasi Jumlah Hotel, Jumlah Penduduk, dan Tempat Pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Timur. Pengambilan sampel didasarkan pada banyaknya jumlah Hotel yang ada di Kabupaten Kotawaringin Timur, data diambil yaitu data sekunder yang bersumber dari dinas terkait yaitu

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Timur dan Pemerintah Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur.

#### D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk mengetahui data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu mendefinisikan variabel – variabel yaitu :

Jenis Variabel	Definisi	Indikator
<b>Pajak Hotel (Y)</b>	Adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Subjek pajak hotel adalah orang pribadi atau badan yang melakukan pembayaran kepada orang pribadi atau badan yang mengusahakan hotel. Objek pajak hotel adalah pelayanan yang disediakan oleh hotel dengan pembayaran, termasuk jasa penunjang sebagai kelengkapan hotel yang sifatnya memberikan kemudahan dan kenyamanan, termasuk fasilitas olahraga dan hiburan. Besarnya tarif pajak hotel ditetapkan sebesar 10%.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Dipungut oleh pemerintah</li> <li>2) Digunakan untuk membiayai pengeluaran daerah</li> <li>3) Ditetapkan berdasarkan peraturan daerah (Perda)</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pajak Hotel</li> <li>• Pajak Rettoran</li> <li>• Pajak Hiburan</li> <li>• Pajak Reklame</li> <li>• Pajak Penerangan Jalan</li> <li>• Pajak Mineral Bukan Logam dan Bantuan</li> <li>• Pajak Parkir</li> <li>• Pajak Air Tanah</li> <li>• Pajak Sarang Burung Walet</li> <li>• Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan</li> <li>• Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan</li> </ul>
<b>Jumlah Hotel (X1)</b>	Adalah fasilitas penyedia jasa penginapan / istirahat termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga motel, gubuk pariwisata, wisma pariwisata,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Jenis Hotel</li> <li>2) Objek Pajak Hotel</li> <li>3) Subjek Pajak dan wajib pajak hotel</li> <li>4) Dasar pengenaan, Tarif,dan tata cara perhitungan pajak hotel</li> </ol>

<p><b>Jumlah Penduduk (X2)</b></p>	<p>pesanggrahan, rumah penginapan dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari 10 (sepuluh). Berdasarkan dari lokasi di mana hotel tersebut dibangun</p> <p>Jumlah penduduk adalah sejumlah orang yang sah yang mendiami suatu daerah atau Negara serta mentaati ketentuan-ketentuan dari daerah atau Negara tersebut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Besarnya Pendapatan Asli Daerah dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk,</li> <li>• Jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang ditarik juga akan meningkat (Simanjuntak, 2001).</li> <li>• Penduduk merupakan sumber daya utama yang berpengaruh besar terhadap pembangunan di suatu wilayah. Menurut, <i>Population Reference Bureau (PRB)</i> (2011).</li> </ul>
<p><b>Tempat Wisata (X3)</b></p>	<p>Pariwisata adalah sumber utama penggerak ekonomi di negara berkembang. Sektor pariwisata seperti ekowisata dan wisata pedesaan banyak yang di kunjungi wisatawan (<i>Lacher dan Nepal : 2010</i>).</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pariwisata merupakan salah satu industri yang padat karya</li> <li>• pariwisata dapat merangsang investasi infrastruktur baru untuk menunjang keberlangsungan pariwisata dalam suatu daerah.</li> <li>• sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.</li> <li>• Perkembangan pariwisata berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satu di antaranya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan pemerintah (<i>Novi dan Retno : 2014</i>).</li> </ul>

seperti yang telah diambil dari latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran dengan maksud untuk menentukan indikator-indikator variabel yang bersangkutan sekaligus menentukan instrumen atau pengukuran variabel yang meliputi penerimaan pajak daerah dan pendapatan asli daerah sebagai berikut:

1. Penerimaan pajak hotel dan retribusi yang didata pada tahun 2010 – 2016
2. Pendapatan asli daerah yang diperoleh dari PAD, pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dilakukan oleh daerah (terpisah dari PAD) pada tahun 2010 -2016
3. Jumlah Hotel Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2010 - 2016
4. Tempat Wisata Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2010 - 2016

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

Pada jenis data yang digunakan oleh penulis merupakan jenis data sekunder, dimana data tersebut bersifat *time series* dari tahun 2010 – 2016. Berdasarkan informasi yang didapat, data tersebut meliputi penerimaan pajak hotel, jumlah hotel, jumlah wisatawan yang berkunjung, serta pendapatan asli daerah. Yang diperoleh dari Dinas Pendapatan, data APBD, laporan dari APBD, Badan Pusat Statistik, buku, sumber *online*, *website* resmi dan sumber terpercaya lainnya.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan observasi serta mendokumentasikan hasil penelitian yang dilakukan di kantor statistik dan beberapa hotel di daerah serta dan retribusi tersebut dan studi

pustaka dari buku, jurnal dan lainnya guna mendukung hasil penelitian yang berkaitan dengan topik yang dikaji oleh peneliti.

#### **G. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data panel. Data panel adalah data yang diperoleh dengan menggabungkan anatara data cross-section dan adata time series. Data cross-section dalam penelitian ini adalah data dari 17 kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur, sedangkan data time series dalam penelitian ini adalah tahun 2010 sampai 2016.

model regresi liniernya adalah sebagai berikut:

$$\log Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log X_{1it} + \beta_2 \log X_{2it} + \beta_3 \log X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

$Y_{it}$  : Penerimaan Pajak Hotel

$\beta_0$  : Konstanta / Intercept

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi Parsial

$X_1$  : Jumlah Hotel

$X_2$  : Jumlah Penduduk

$X_3$  : Tempat Wisata

$i$  : Unit data

$t$  : Periode Waktu (tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016)

$e$  : Standar error

Untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel independent baik secara simultan maupun secara parsial mempengaruhi variabel dependent maka dilakukan uji statistik (t-test) dan uji statistik (f-test) dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5% atau  $\alpha = 0.05$ .

### **1. Pengujian Dengan Uji Statistik**

Setelah model terbentuk maka langkah awal selanjutnya adalah pengolahan data, untuk mengolah data ini peneliti menggunakan alat analisis dan variabel, dimana regresi ini dilakukan atas suatu variabel terikat (Y) terhadap lebih dari satu variabel bebas (X). Hal ini untuk mengetahui pengaruh antara pengaruh antara variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat . untuk menguji hipotesa yang di gunakan, penguji menggunakan analisis regresi linier berganda di hasilkan dengan cara memasukkan data variabel ke dalam variabel fungsi regresi. Hipotesa dilakukan dengan :

#### **a) Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t di lakukan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan variabel-variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan :

1. jika p-value ( $\alpha < 0,05$ ), maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis di tolak).
2. Jika p-value ( $\alpha > 0,05$ ), maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis di terima).

#### **b) Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel**

Terdapat tiga jenis teknik estimasi model regresi data panel, yaitu model dengan metode OLS (*common*), Imodel Fixed Effect dan model Random Effect. Namun ada tiga uji yang digunakan untuk menentukan teknik yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel. Dasar pengambilan keputusan jika p-value ( $\alpha < 0,05$ ) maka model *Common Effect* model yang tepat, jika jika p-value ( $\alpha > 0,05$ ) maka model *Fixed Effect* model yang tepat. Tiga uji tersebut yaitu uji statistik F, uji Lagrange Multiplier dan Uji Housman.

#### 1) Uji statistik F

Uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode OLS tanpa variabel dummy atau Fixed Effect. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel tanpa variabel dummy dengan melihat residual sum of squares (RSS). Adapun rumus yang digunakan untuk F statistik yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{(RSS_1 - RSS_2) / m}{(RSS_2) / (n - k)}$$

Keterangan :

$RSS_1$  : Residual Sum of Squares, teknik tanpa variabel dummy (Common Effect)

$RSS_2$  : Residual Sum of Squares, dengan variabel dummy (Common Effect)

m : Jumlah restriksi/ pembatasan di dalam model

n : Jumlah Sampel (Observasi)

k : Jumlah parameter dalam model Fixes Effect

## 2) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah *Random Effect* model *Common Effect (OLS)* yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS.

Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka menolak hipotesis nol, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *Random Effect* daripada *Common Effect*. Sebaliknya, Jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka menerima hipotesis, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *Common Effect* daripada *Random Effect*

## 3) Uji Hausman

Dari hasil uji signifikansi dua teknik di atas, diperoleh hasil yang paling tepat adalah Fixed Effect dan Random Effect, maka selanjutnya kita akan menguji model manakah antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat pengujian ini disebut Uji Housman. Uji housman dapat didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih



apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian uji housman dilakukan dengan hipotesis berikut:

$H_0$ : *Random Effect Model*

$H_1$ : *Fixed Effect Model*

#### 4) Uji Chow

Uji yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi adanya perubahan struktural dalam regresi adalah uji chow.

#### 5) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai  $R^2$  terletak anatar 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika  $R^2$  mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya jika nilai  $R^2$  mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data observasi.